

Supervisi Sarana dan Prasarana dalam Perspektif Pendidikan Islam di SD IT Al Hidayah Cibinong

Diana

Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Bogor, Indonesia

dianaaulia331@gmail.com

Abstract

One of the efforts to improve the quality of institutions is the existence of supervision. The success of educational institutions is strongly influenced by the availability of adequate educational facilities and infrastructure accompanied by optimal utilization and management. For this reason, it is necessary to supervise in order to increase the use and management of facilities and infrastructure, so that the expected goals can be achieved. Nowadays, it is often found that educational facilities and infrastructure owned by schools are not optimally used and can no longer be used according to their functions. This is caused by a lack of concern for the facilities and infrastructure owned and the absence of adequate management. This study uses a qualitative method by making SDIT Al Hidayah the object of research. The management process of Islamic education facilities and infrastructure includes (1) Planning of facilities and infrastructure (2) Procurement of facilities and infrastructure (3) Inventory of facilities and infrastructure (4) Supervision and maintenance of facilities and infrastructure (5) Elimination of facilities and infrastructure. The conclusion of this study is that the management of facilities and infrastructure in Islamic educational institutions must be oriented to the principles of being on time, on target and effective.

Keywords: *Facilities and Infrastructure; Management Process; Quality of Education; Supervision.*

Abstrak

Salah satu upaya peningkatan mutu lembaga adalah dengan adanya supervisi, Keberhasilan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Oleh karena itu, berbicara tentang mutu pendidikan di Indonesia kiranya perlu dilihat beberapa unsur yang mempengaruhinya, seperti kurikulum, isi pendidikan, proses pembelajaran dan evaluasi, kualitas guru, sarana dan prasarana sekolah, dan buku ajar. Keenam elemen ini saling berkaitan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar-mengajar, yang berpuncak pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu perlu dilakukan supervisi dalam rangka peningkatan penggunaan dan pengelolaan sarana dan prasarana, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dewasa ini masih sering ditemukan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal itu disebabkan oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menjadikan SDIT Al Hidayah sebagai objek penelitian. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan Islam meliputi (1) Perencanaan sarana dan prasarana (2) Pengadaan sarana dan prasarana (3) Inventarisasi sarana dan prasarana (4) Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana (5) Penghapusan sarana dan prasarana. Kesimpulan dari kajian ini adalah manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam harus berorientasi kepada prinsip tepat waktu, tepat sasaran dan tepat guna.

Kata kunci: Mutu Pendidikan; Proses Manajemen; Sarana dan Prasarana; Supervisi.

Article Information: Received 18 October 2021, Accepted 03 March 2022, Published 05 April 2022

Published by: LPPM & Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

How to cite: Diana, D. (2022). Supervisi Sarana dan Prasarana dalam Perspektif Pendidikan Islam di SD IT Al Hidayah Cibinong. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i1.5648>

Pendahuluan

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencetak pribadi-pribadi Muttaqin. Tidak hanya pandai dan cakap ilmu dan teknologi tapi juga tidak melupakan hakikat penciptaannya di muka bumi yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT. Dilihat dari tujuan pendidikan Islam maka sarana dan prasarana yang sangat penting dalam lembaga pendidikan Islam adalah sarana yang menghantarkan peserta didik untuk bisa melakukan latihan dan pembiasaan diri untuk selalu beribadah, salah satunya yaitu masjid, fasilitas berwudu Alquran dan kitab-kitab lain sebagai penunjang pembelajaran agama, untuk menghantarkan manusia menjadi Ahlul Ilmi dan Ahlul ibadah. Hal ini sejalan dengan tujuan penciptaan manusia di muka bumi yang ditegaskan dalam Q.S Adz-zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

Adapun keterkaitannya dengan sarana atau prasarana sebagai fasilitas penunjang untuk menjalankan sesuatu pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien, tertuang dalam 8 Standard Nasional Pendidikan (SNP). Sarana prasarana menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah Pendidikan, karena dengan adanya sarana prasarana proses pembelajaran menjadi lebih nyaman. Bahkan banyak kalangan yang berpendapat mutu sekolah atau lembaga Pendidikan ditentukan dari sarana dan prasarananya. Minat peserta didik pun pada mulanya berawal dari ketertarikan akan sarana dan prasarana di sebuah lembaga.

Dalam dunia pendidikan saat ini sarana dan prasarana adalah hal yang bisa dikatakan sangat urgen dalam menunjang keefektifan dan kemudahan dalam proses pembelajaran, yang erat kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana sebagai penunjang (Hartoni, 2018)

Sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi pemanfaatannya maupun keahlian dalam penggunaannya dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah seluruh fasilitas yang digunakan atau dibutuhkan dalam proses belajar mengajar baik berupa benda yang bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik, teratur, efektif dan efisien (Arikunto dan Yuliana, 2008).

Sarana pendidikan adalah sarana penunjang untuk pelaksanaan proses belajar mengajar. Maka perlu adanya perhatian khusus terkait sarana dan prasarana dalam sebuah Lembaga pendidikan. Adanya sarana dan prasarana tentunya dapat membantu proses belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana diperlukan sebagai penunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Kekurangan sarana dan prasarana pada suatu lembaga, akan dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dan menghambat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Apabila minat siswa terus terjaga maka mereka akan bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, dan besar kemungkinan akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Tata kelola sarana dan prasarana pendidikan secara islami sudah ada semenjak zaman Baginda Rasulullah SAW seperti pengadaan Rumah Arqam ibn Arqam, Kuttab, Masjid dan sebagainya lembaga pendidikan Islam (Nizar, 2007).

Sementara menurut perspektif pemerintah, bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan setidak-tidaknya harus memiliki delapan mata rantai kegiatan yaitu: (1) perencanaan, (2) pengadaan, (3) penyaluran, (4) penyimpanan, (5) pemeliharaan, (6) pendayagunaan, (7) pencatatan inventaris, dan (8) penghapusan sarana dan prasarana pendidikan (Matin dan Fuad, 2016).

Setiap satuan pendidikan idealnya memiliki sarana berupa perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, Sarana yang harus dimiliki lembaga pendidikan di antaranya lahan atau tanah, ruang kelas, ruang pimpinan lembaga pendidikan, ruang pendidik/guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, Masjid, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang dibutuhkan sebagai sarana yang sapat menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Allah SWT dalam firman-Nya menunjukkan akan pentingnya media dalam pembelajaran, dijelaskan dalam Alquran surah An-Naml ayat ke 68-69 yaitu:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ، ثُمَّ كُلِّي مِنَ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
فَأَسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Dan Tuhanmu (Allah SWT) telah mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia, kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan untukmu. Dari perut lebah itu ke luar minuman yaitu madu yang bermacam-macam warnanya, yang di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda kebesaran Allah SWT bagi orang-orang yang berpikir.”(Qs. An-Nahl: 68-69).

Alquran surat An-Naml ayat 68-69 di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengetahui kebesaran Allah yang pada akhirnya dapat meningkatkan keimanan seorang hamba kepada Allah SWT. Hal ini telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya. Nabi Muhammad biasanya menggunakan alat atau media, baik berupa benda atau selain benda. Salah satu alat atau media yang beliau gunakan untuk mendidik sahabatnya yaitu dengan menggunakan gambar. Ditegaskan pula bahwa dalam konteks pendidikan Islam, alat-alat pendidikan harus mengandung nilai-nilai operasional dan fungsional yang mampu mengantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan Islam yang penuh dengan nilai-nilai agama. Nilai yang tentunya berlandaskan kepada dasar atau karakteristik pendidikan Islam itu sendiri.

Dewasa ini, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan semakin maju seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam harus terus berupaya melakukan berbagai inovasi termasuk dalam pengembangan penggunaan alat pendidikan sehingga membantu kelancaran proses pendidikan tersebut. Namun penggunaan alat tersebut semestinya tetap berlandaskan kepada dasar-dasar pendidikan Islam dan mengarah kepada tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal inilah yang melatar belakangi penulisan dan juga supervisi lembaga pendidikan dengan menjadikan lembaga pendidikan SDIT Al Hidayah Cibinong sebagai objek penelitian. Masalah yang diangkat dalam tulisan ini yaitu: Bagaimana perencanaan sarana prasarana di SDIT AL Hidayah ?, Bagaimana konsep manajemen sarana prasarana di SDIT Al Hidayah, Apakah sarana yang dimiliki SDIT Al Hidayah dapat menunjang keberhasilan pendidikan Islam? Tulisan ini dibuat dengan tujuan: Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana yang ada di SDIT Al Hidayah, Untuk mengetahui bagaimana konsep manajemen di SDIT Al Hidayah, dan Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan Islam dengan faktor penunjang berupa sarana prasarana di SDIT Al Hidayah.

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Sudaryono (2017) berpendapat bahwa pada suatu penelitian kualitatif merupakan analisa pengupayaan kehidupan

sosial dengan gambaran sosial yang terjadi menurut interpretasi informan. Fungsi utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan pentingnya sarana prasarana dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Selain itu Bogdan dan Taylor (Wiyono, 2007) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif menghasilkan dari suatu penelitian berupa kata-kata deskriptif secara tertulis atau lisan dari orang yang berperilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu yang holistik. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan dalam mendeskripsikan suatu fenomena sebagaimana adanya waktu penelitian dilakukan (Wiyono, 2007). Pengumpulan data menggunakan prosedur wawancara mendalam dengan informan (kepala sekolah SDIT AL HIDAYAH), hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan warga sekolah terhadap sarana dan prasarana yang tersedia secara efektif. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik observasi untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran dan interaksi sosial antar warga sekolah, dan menggunakan studi dokumentasi. Dokumen yang dijadikan sumber data merupakan data di SDIT Al Hidayah. Pada artikel penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menganalisis dan mengumpulkan data yaitu analisis kekuatan lapangan (*force-field analysis*), hal ini digunakan karena dalam manajemen mutu terpadu menggunakan salah satu alat yang mempelajari pada kondisi yang membutuhkan perubahan.

Hasil dan Pembahasan

Sarana dalam KBBI memiliki arti segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana mempunyai arti Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek dan sebagainya). Sarana juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan (Bahasa, 1988). Menurut E. Mulyasa, Sarana Pendidikan adalah, “Peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.” (Mulyasa, 2004)

Dari pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti “alat tidak langsung untuk mencapai tujuan”. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya” Menurut Ibrahim Bafadal bahwa “prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.” (Bafadal, 2003).

A. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam terdiri dari dua kata, yaitu: pendidikan dan Islam. Pendidikan terdiri dari latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan akan pikiran. Suganda Poerbakawatja menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membawa peserta didik tumbuh dewasa dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai makhluk Allah SWT (Poerbakawatja, 1976). Dalam psikologi pendidikan disebutkan pendidikan adalah: “Proses pertumbuhan yang berlangsung berkat dilakukannya perbuatan belajar.” (Whtherington, 1984)

Pendidikan yang penulis maksud dalam pembahasan ini adalah suatu usaha untuk menumbuhkan, mengembangkan, mengawasi dan memperbaiki seluruh potensi fitrah manusia secara optimal dengan sadar dan terencana menurut hukum-hukum Allah yang ada di alam semesta maupun di dalam Alquran (Kastori, 1995). Menurut M. Yusuf Qardhawi, “Pendidikan Islam adalah pendidikan seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan

keterampilannya.”(Qardhawi, 1980). Sedangkan menurut Ahmad D Marimba, “Pendidikan Islam adalah jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.” (Ahmadi dan Uhbiyati, 1991).

Berdasarkan pengertian di atas, “Pendidikan Islam yang dimaksud di sini adalah proses atau usaha membimbing, mengubah sikap dan tingkah laku baik aspek jasmani maupun rohani di dalam kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik sesuai dengan syari’at agama Islam untuk mencari keridhaan Allah agar menjadi manusia yang takwa.

B. Regulasi sarana dan prasarana

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 juncto No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan No. 24 Tahun 2007 tentang standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Pada BAB VII Pasal 42 PP 32/2013 disebutkan bahwa: (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber ajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur.

Sarana dan prasarana pendidikan dimaksudkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007. Permendiknas dimaksud mengartikan sarana pendidikan sebagai perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana pendidikan diartikan sebagai fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/ madrasah (Hartani, 2009).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan Standar Sarana dan Prasarana. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Dasar hukum sarana dan prasarana disekolah secara hierarkis dikemukakan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 dan 2 : 1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. 2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah (SISDIKNAS, 2007).

C. Konsep Manajemen Sarana Dan Prasarana

Dalam khazanah keilmuan Islam perlu digali konsepsi nilai-nilai manajemen sarana dan prasarana dalam Alquran dan as-sunah sebagai landasan teologis dan fondasi konsepsi pendidikan Islam. Pengkajian keilmuan Alquran dengan pendekatan kontekstual dan tekstual adalah metode dalam memahami dan menginterpretasikan nilai-nilai luhur dalam Alquran serta tafsirannya sehingga terbentuk khazanah keilmuan Islam yang utuh dan komprehensif. Karena pada dasarnya sumber ilmu pengetahuan itu datangnya dari Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta (ayat-ayat *kauniyyah*) dan Alquran serta Hadis (ayat-ayat *qauliyah*). Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al Alaq :4-5

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Yang mengajar manusia dengan perantara kalam

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Dan mengajarkan manusia apa-apa yang belum diketahuinya

Dua ayat di atas mengandung makna bahwa di antara kemurahan Allah Swt. ialah Dia (Allah SWT), telah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. maksudnya Allah telah memuliakan dan menghormati manusia dengan ilmu. Dan ilmu memiliki nilai tersendiri yang membedakan antara Abul Basyar (Adam) dengan malaikat. Ilmu itu adakalanya berada di hati, adakalanya berada di lisan, adakalanya pula berada di dalam tulisan tangan. Berarti ilmu itu mencakup tiga aspek, yaitu di hati, di lisan, dan di tulisan. Sedangkan yang di tulisan membuktikan adanya penguasaan pada kedua aspek lainnya, tetapi tidak sebaliknya.

Ayat *kauniyah* dan *qauliyah* adalah dua sumber ilmu yang saling menjelaskan dan bersinergi terhadap berbagai ilmu pengetahuan untuk menjelaskan hakikat kebenaran. Karena selama ini banyak orang beranggapan bahwa Keberhasilan program pendidikan yang diselenggarakan pada di sekolah sangat tergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dan kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

Sarana dan prasarana pendidikan dimaksudkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007. Permendiknas dimaksud mengartikan sarana pendidikan sebagai perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana pendidikan diartikan sebagai fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/ madrasah. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan Secara umum adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses atau upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan target tujuan. Ada perbedaan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat yang berupa peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Adapun istilah Prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Menurut tim penyusun pedoman pembakuan media pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana adalah alat yang digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan misalnya ruang kelas, buku, papan tulis, dan lainnya. Sedangkan Prasarana adalah alat tidak langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam Pendidikan, misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Secara umum, proses kegiatan manajemen sarana prasarana pendidikan meliputi : perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan. Proses-proses ini penting dilakukan agar pengadaan sarana prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaan.

D. Manajemen Sarana Prasarana dalam Perspektif Islam

Konteks manajemen sarana dan prasarana dalam perspektif tafsir Alquran dan hadis menurut Ahmad Najieh disebutkan bahwa mengatur/mengelola disebut juga dengan kata "*khalafa*". Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Mu'minin ayat 80:

وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ وَلَهُ اخْتِلَافُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pertukaran malam dan siang. Maka Apakah kamu tidak memahaminya?

Yakni berdasarkan perintah-Nya lah ditundukkan malam dan siang hari; masing-masing dari keduanya mengejar yang lainnya dengan cepat secara silih berganti, tidak pernah berhenti dan tidak pernah terpisah oleh suatu waktu pun yang menyela-nyela keduanya.

Manajemen sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah baik secara khusus maupun secara umum. Dalam Alquran juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan

bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluq Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam Alquran juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam Alquran adalah an-Nahl yang artinya lebah, dalam ayat ke 68-69: Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan. Yang dimaksud dengan wahyu dalam ayat ini ialah ilham, petunjuk, dan bimbingan dari Allah kepada lebah agar lebah membuat sarangnya di bukit-bukit, juga di pohon-pohon serta di tempat-tempat yang dibuat manusia. Kemudian berkat adanya ilham dari Allah ini lebah membangun rumah (sarang)nya dengan sangat rapi struktur dan susunannya, sehingga tidak ada cela padanya.

Perencanaan Sarana dan Prasarana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka dan ruang waktu tertentu. Dengan demikian, perencanaan itu merupakan proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Dalam merencanakan sarana dan prasarana ada dua hal penting yang harus dilakukan, yaitu (1) menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ada (2) memproyeksikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di masa depan. Juga dapat dikatakan bahwa perencanaan itu adalah suatu antisipasi dari suatu yang akan terjadi, karena harus merupakan proses yang sebaik-baiknya. Dalam surat al-Hasyr (59) 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِعَدِّهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

E. Pendayagunaan Sarana dan Prasarana

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendayagunaan diartikan perusahaan agar mampu mendatangkan hasil. Sedangkan dalam Bahasa Inggris pendayagunaan diartikan dengan *making efficient use of*. Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nahl (16) ayat 5-8: dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan. dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. dan (dia telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya”.

Bagal yaitu peranakan kuda dengan keledai. Allah Swt. menyebutkan nikmat yang Dia limpahkan kepada hamba-hamba-Nya, antara lain Dia menciptakan binatang ternak untuk mereka, yaitu unta, sapi, dan kambing, seperti yang telah dirinci di dalam surat Al-An'am sampai dengan firman-Nya, "*Samaniyata azwaf*" (delapan ekor ternak yang berpasang-pasangan). Allah pun telah menjadikan pada binatang-binatang ternak itu berbagai manfaat dan kegunaan buat mereka, yaitu bulunya mereka jadikan pakaian dan hamparan, air susunya mereka minum, dan anak-anaknya mereka makan, serta pandangan yang indah pada ternak mereka sebagai perhiasan buat mereka.

F. Inventarisasi (Pencatatan) Sarana dan Prasarana

Inventarisasi merupakan kegiatan mencatat dan menyusun sarana dan prasarana yang ada secara teratur, tertib, dan lengkap berdasarkan ketentuan yang berlaku (Prayoga & Kaffah, 2019). Dalam Alquran tersirat ayat-ayat yang memberikan dorongan untuk melakukan inventarisasi barang-barang kebutuhan kita yaitu surat Al-Baqarah (2) ayat 282: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakan, Maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

G. Pengawasan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam kegiatan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini telah ditegaskan dalam firman Allah surah Al – Mujaadillah(58) ayat 7 :

الَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di mana pun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”. “Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.(Al-Mujadilah: 7)

Tiada sesuatu pun yang luput dari pengawasan Allah SWT dan tiada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya, serta tiada sesuatu pun yang terlupakan oleh-Nya. Kemudian Allah Swt. menceritakan tentang ilmu-Nya yang meliputi semua makhluk, bahwa Dia Maha mengetahui atas segala sesuatu, Maha Mendengar atas segala ucapan mereka, lagi Maha Melihat tempat mereka di mana pun mereka berada dan kapan pun mereka berada. Ketika berbicara ruang lingkup pendidikan Islam khususnya aspek pengawasan maka seharusnya dapat berpedoman mutlak kepada ayat tersebut agar manusia senantiasa hati-hati dalam melaksanakan segala amanah karena Allah maha mendengar dan mengetahui sampai kepada setiap individu dan apa yang masih terbersit di hati

sanubari manusia. Maka dari itu konsep pengawasan mutlak yang bahkan mengalahkan sistem canggih hari ini adalah Monitoring dari Allah SWT.

Menurut M. Yusuf Qardhawi, "Pendidikan Islam adalah pendidikan seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya" (Qardawi, 1980). Sedangkan menurut Ahmad D Marimba, Pendidikan Islam adalah jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (Ahmadi dan Uhbiyati, 1991).

Pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan, mengembangkan, mengawasi dan memperbaiki seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan sadar dan terencana menurut hukum-hukum Allah yang ada di alam semesta maupun di dalam Alquran (Kastori, 1995). Dengan istilah lain Pendidikan Islam adalah proses atau usaha membimbing, mengubah sikap dan tingkah laku baik aspek jasmani maupun rohani di dalam kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik sesuai dengan syariat agama Islam untuk mencari keridhaan Allah agar menjadi manusia yang takwa.

Bafadal mengemukakan terdapat beberapa prinsip manajemen sarana dan prasarana yaitu: 1. Prinsip pencapaian tujuan, prinsip ini bermaksud bahwa sarana prasarana pada lembaga pendidikan selalu harus dalam kondisi siap pakai, serta akan didayagunakan oleh warga sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses belajar mengajar; 2. Prinsip efisiensi, hal ini bermaksud sarana dan prasarana di lembaga pendidikan sekolah dilakukan melalui perencanaan yang tepat, hingga pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan biaya yang lebih murah, serta pemakaiannya pun harus dengan seksama hingga mengurangi biaya yang tidak dibutuhkan; 3. Prinsip administrasi, prinsip ini bermaksud sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana harus selalu patuh terhadap undang-undang nasional, peraturan menteri atau pemerintah, instruksi dari jajaran sekolah yang berhak hingga pada petunjuk yang berwenang secara teknis Prinsip kejelasan tanggung jawab, artinya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab; 4. Prinsip kekelembagaan, prinsip ini bermaksud sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mengelola sarana dan prasarana yang ada dengan kerja tim. Pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu indikator sebagai ukuran tingkat baik atau buruknya layanan yang diberikan sekolah kepada pelanggan. Pemanfaatan sarana prasarana yang baik adalah penggunaan yang disesuaikan dengan kebutuhan, terdapat empat tujuan penggunaan sarana prasarana yang efektif.

H. Instrumen Supervisi Sarana Dan Prasarana

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di SDIT Al hidayah?
2. Bagaimana cara mendapatkan dana yang akan dialokasikan untuk pengadaan atau pembelian sarana dan prasarana yang selama ini dilakukan di SDIT Al hidayah?
3. Apa bentuk sarana dan prasarana yang menjadi skala prioritas di SDIT Al hidayah?
4. Bagaimana cara menginventarisasi sarana dan prasarana di SDIT Al Hidayah?
5. Bagaimana cara memelihara sarana dan prasarana di SDIT AL hidayah?
6. Apakah pembelajaran di SDIT selalu dilakukan di dalam kelas?
7. Apakah masjid yang ada di SDIT Al Hidayah bisa menampung seluruh siswa yang ada?
8. Apa saja kegiatan di SDIT Al hidayah yang dilakukan di dalam masjid?
9. Apakah masjid yang dipergunakan adalah masjid milik sekolah?
10. Apakah lab yang ada di SDIT Al Hidayah telah dipergunakan secara optimal?
11. Berapa kali kah dalam sepekan siswa boleh menggunakan fasilitas lab komputer ?
12. Apa upaya sekolah agar anak gemar mengunjungi perpustakaan?
13. Apa upaya sekolah agar anak bisa membantu menjaga sarana dan prasarana sekolah?
14. Apakah ketersediaan toilet sekolah telah memenuhi standar ?
15. Apa saja sarana yang berupa media pembelajaran yang ada disekolah?
16. Apakah media yang ada di SDIT mencukupi?

17. Apa sajakah sumber belajar yang digunakan oleh guru di SDIT Al Hidayah ketika melaksanakan pembelajaran?

I. Hasil Supervisi

Perencanaan sarana prasarana di SDIT Al Hidayah telah dilakukan dengan berbagai prosedur yang ada, yaitu harus memenuhi prinsip-prinsip: 1) merupakan proses intelektual. 2) Perencanaan didasarkan pada analisis kebutuhan. 3) Perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus realistis, sesuai dengan kenyataan anggaran. 4) Visualisasi perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus jelas dan rinci, baik jumlah, jenis, merek, dan sebagainya. Setelah itu mereka menetapkan sumber dana yang akan digunakan untuk melengkapi sarana prasarana sekolah, baik itu bantuan dari pemerintah ataupun dana iuran siswa dan wakasek bidang sarpras mengajukan permohonan berupa pengajuan proposal kepada yayasan untuk selanjutnya ditindak lanjuti oleh bagian sarana dan lainnya. Dalam kaitannya dengan masa pandemi covid-19 maka SDIT Al Hidayah memprioritaskan perbaikan dan pengayaan dalam hal internet, dan juga merapikan gedung agar ketika pembelajaran tatap muka telah dibuka kembali, sarana dan prasarana telah rapi dan nyaman digunakan. SDIT Al Hidayah melakukan pencatatan terkait semua sarana yang dimiliki secara rapi dan benar, untuk mengetahui berapa sarana yang layak pakai atau sudah tidak dapat digunakan. SDIT Al Hidayah menunjuk petugas khusus untuk bisa memelihara dan mengelola sarana prasarana yang ada di SDIT Al Hidayah, sehingga semua sarana terawat dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan oleh SDIT Al Hidayah tidak terbatas pada ruang kelas, sering kali guru mengajak anak ke taman sekolah atau masjid dalam pelajaran atau materi yang berkaitan dengan hal itu, maksudnya agar anak bisa langsung *learning by doing* atau melihat secara langsung apa yang menjadi objek bahasan. Keberadaan masjid yang sangat luas bisa digunakan oleh seluruh siswa SDIT Al Hidayah dalam melakukan Shalat berjamaah atau kegiatan eskul mengaji. Media pembelajaran yang terdapat di SDIT Al Hidayah sangat mencukupi karena semua kelas telah terpasang in fokus sebagai alat bantu atau media pembelajaran. Selain itu pula guru dapat menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi ajar.

Saran

Secara keseluruhan hasil supervisi sarana dan prasarana di SDIT Al Hidayah hasilnya adalah sangat baik, namun ada beberapa catatan tentang penyediaan toilet di mana untuk jenjang SD toilet seharusnya 1:25 siswa, tetapi ketersediaan toilet di sana masih kurang, dan kedua pemanfaatan perpustakaan belum digunakan sebagaimana mestinya karena anak belum diarahkan untuk membiasakan diri membaca buku-buku di perpustakaan

Kesimpulan

Konteks manajemen sarana dan prasarana dalam tafsir Al-Quran terkandung dalam tafsiran surat An-Nahl ayat 68-69 yang kandungan tafsirnya memetakan konsep bangunan pembagian kerja dalam menyusun sarana prasarana agar sesuai fungsinya, sehingga dalam implementasinya sesuai dengan nilai pakainya lalu diperkuat oleh hadis Rasulullah SAW jika di kontekstualkan menjadi masa usia pakai dari sarana dan prasarana. Perencanaan sarana dan pra sarana terkandung dalam tafsiran surat al-Hasyr (59) ayat 18 bahwa setiap individu dapat merancang persiapan masa depannya sehingga apa yang akan dilakukan mempunyai Langkah dan tujuan yang jelas sebagai sebuah konsepsi realisasi kegiatan. Pendayagunaan sarana dan prasarana nilai substansinya terkandung dalam tafsiran An-Nahl ayat 5-8 yaitu agar setiap insan dapat memaksimalkan setiap potensi sumber daya yang ada baik berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia secara efektif dan efisien mungkin. sehingga potensi yang ada pada sumber daya tersebut dapat dimaksimalkan hasilnya. Inventarisasi sarana dan prasarana terkandung dalam tafsiran surat Al-Baqarah (2) ayat 282 tentang pentingnya dokumentasi dan pencatatan sebagai bukti nyata, faktual dan autentik dalam pelaporan sehingga dapat memudahkan ketika pemeriksaan dan menjadi data tekstual ketika adanya pertanggungjawaban dari pihak lembaga khususnya sekolah. Pengawasan

sarana dan prasarana terkandung dalam tafsiran surah Al-Mujaadillah (58) ayat 7 yaitu adanya pengawasan absolut agar tidak terjadi penyimpangan baik dari segi pelaporan, kinerja hingga outputnya hal tersebut dapat direalisasikan melalui era teknologi hari ini sehingga selain merasa diawasi oleh sang khalik setiap sivitas akademik di madrasah akan senantiasa merasa selalu di dalam pantauan baik secara duniawi maupun ukhrawi.

Hasil supervisi yang dilakukan di SDIT Al Hidayah bahwa sanya sekolah tersebut telah melakukan perencanaan dalam melakukan perubahan ataupun pengadaan sarana prasarana di SDIT Al Hidayah dengan melihat dua pertimbangan khusus yaitu: kebutuhan dan ketersediaan anggaran sekolah. Konsep manajemen sarana prasarana yang dilakukan adalah dengan berlandaskan pada ayat-ayat Alquran di mana sarana tidak dijadikan faktor utama melainkan hanya menjadi faktor penunjang saja. Sarana yang dimiliki oleh SDIT Al Hidayah memberikan sumbangsih akan tercapainya tujuan dan visi pendidikan Islam yang dicanangkan oleh SDIT Al Hidayah tersebut. Terutama dengan adanya sarana masjid yang mampu menampung seluruh siswa, sehingga proses Pendidikan Islam dalam hal ini pendidikan ibadah dapat dilakukan dengan maksimal dan terpantau dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A., dan Uhbiyati, N., (1991), *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Arikunto, S., dan Yuliana, L., (2008), *Manajemen Pendidikan*, (Aditya Mediabekerjasama dengan FIP dan UNY: Yogyakarta)
- Bafadal, I., (2003), *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, Cet. I, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Bahasa, T. P. K. P. P. & P., (1988) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Ellong, T. D. A. (tt) Manajemen Sarana Dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam Iqra' Vol. II. Nomor I*
- Firmansyah, T., (2018), Efektivitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Layanan, *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, Volume 2 No 3*
- Hartani, L., (2009), *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: PRESS indo)
- Hartoni, H. (2018). Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>
- Kastori, A. F., (1995) *Sistem Pendidikan Islam*, Ishlah, Ed. 43/Tahun III
- Kautsar, A., (2017) Pendidikan Karakter Religius, Disiplin Dan Bakat Melalui Penigkatkan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah, *Jurnal Manajemen Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan, Volume 2 No 2 Tahun.*
- Mulyasa, E. (2004), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet. VII, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Nizar, S. (2007), *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Novita, M., (2017), Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Nur El-Islam, Volume 4, Nomor 2, Oktober.*
- Parid, M. (2020), Pengelolaan Sarana Dan Prasarana, *Jurnal Tafhimi Al-Ilmi Februari*
- Poerbakawatja, S., (1976), *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung)
- Prayoga, A., & Kaffah, D. Q. (2019). Manajemen Sarana dan Prasana Perspektif Al Quran dan Hadis. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8(2), 165. <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v8i2.479>
- Prayoga, A., (tt) Manajemen Sarana Dan Prasana Perspektif Al Quran Dan Hadis, *Jurnal Pendidikan Islam*
- Qardawi, M. Y., (1980), *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, (Jakarta: Bulan Bintang).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Undang-Undang republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta:

Diana

VisiMedia, 2007).

Whtherington, H.C., (1984), *Psikologi Pendidikan, Terjemahan Bukhari*, cet IV, (Jakarta: Aksara Baru)

Yudi, A. A. (2012). Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana dan Prasarana (Sarana Dan Prasarana PPLP). *Jurnal Cerdas Sifa, I(1), 1–9*.